

## RINGKASAN

**PILLAR HIDAYAT GUSPIARDI.** Pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Petapahan 1 PT Arindo Trisejahtera Kabupaten Kampar Pekanbaru Riau. [*Fertilization of Immature (TBM) Palm Oil Crop (Elaeis guineensis Jacq.) in Petapahan Plantation 1 PT Arindo Trisejahtera Kampar District Pekanbaru Riau*]. Dibimbing oleh **LILI DAHLIANI**

Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian dan perkebunan terbesar di Indonesia dan perkebunan paling penting dibandingkan komoditas lainnya. Kelapa sawit juga merupakan perkebunan sebagai penyumbang devisa negara. Minyak kelapa sawit dapat digunakan sebagai bahan industri seperti minyak goreng, mentega, farmasi, dan pakan ternak. Pemupukan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang penting untuk mencapai produksi TBS yang tinggi. Pupuk memiliki unsur hara yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi kelapa sawit. Perlakuan pupuk yang tepat (efektif dan efisien) sesuai prinsip 5T akan membuat perusahaan tidak mengalami kerugian karena biaya pemupukan dalam perkebunan kelapa sawit secara intensif dapat mencapai 50-70% dari biaya pemeliharaan dan 25% dari seluruh biaya produksi (Kasno dan Nurjaya 2011). Pupuk adalah salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Jenis pupuk yang digunakan tergantung pada kekurangan unsur hara yang ada pada tanaman. Produktivitas tanaman kelapa sawit yang tinggi dan besar dapat meningkatkan penghasilan negara atau meningkatkan devisa..

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dalam budidaya tanam kelapa sawit dengan luas area yang besar, serta mengetahui perbandingan antara ilmu yang diberikan selama kuliah dan ilmu yang diperoleh selama melaksanakan PKL. Tujuan khusus kegiatan PKL yaitu untuk menambah pengalaman, mempelajari teknik budidaya kelapa sawit terutama kegiatan pemupukan pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Kegiatan PKL dilakukan penulis mulai tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 23 Maret 2020 di Kebun Petapahan 1, PT Arindo Trisejahtera, Afdeling 3 dan 4 Kab Kampar Pekanbaru, Riau. Kegiatan PKL dilakukan dengan menjadi karyawan dan mengikuti kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit sesuai dengan jadwal pembagian kegiatan yang diberikan oleh asisten afdeling atau pembimbing lapangan. Penulis mengikuti aspek manajerial yaitu menjadi pendamping mandor dan pendamping asisten. Pendampingan mandor penulis melakukan pengamatan data primer dan pendampingan asisten penulis melakukan kontrol serta mencari data sekunder yang ada pada kantor besar PT ATS 1.

Kebun Petapahan 1 berada dibawah naungan PT Arindo Trisejahtera region Riau perusahaan First Resources Group. Secara umum Kebun Petapahan 1 terletak di desa Rimba Beringin, Kecamatan Tapung Hulu, Kab Kampar, Pekanbaru, Riau. Keadaan iklim kebun Petapahan 1 memiliki iklim tipe A (sangat basah), secara topografi termasuk daerah berbukit dan bergelombang dengan kemiringan 0-10% dengan ketinggian tanah 100-500 mdpl dengan jenis tanah mineral. Produktivitas di kebun petapahan 1 5 tahun terakhir rata-rata 20,284 (Tbs/ton/ha/tahun) dengan produksi mencapai rata-rata 5 tahun yaitu 74 764 882 kg.

Kegiatan yang dilakukan selama PKL yaitu pengendalian gulma, penanaman kacang, pengendalian hama kumbang tanduk, *prunning*, dan panen. Kegiatan aspek khusus yang saya pelajari yaitu pemupukan. Pengaplikasian pupuk di Afdeling 3 telah sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh *Research and Development (Riset)* pada hasil LSU. Jenis dan dosis pupuk yang diaplikasikan di Afdeling 3 NPK 15-15-6-4 (0.3 kg/pohon), MOP atau KCL (1,00 kg/pohon), Urea (1,00 kg/pohon) dan jenis organik menggunakan Janjangan Kosong (JJK) dengan dosis 73 kg/pohon.. Pupuk anorganik dan organik diaplikasikan secara manual. Waktu pengaplikasian pupuk di kebun adalah pada awal musim hujan. Ketepatan pengaplikasian pupuk sudah cukup baik.

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendamping mandor yaitu membuat POAC suatu kegiatan yaitu, sebagai pendamping mandor pupuk membuat *Planning* menentukan blok yang akan dipupuk, menentukan jenis pupuk dan tenaga kerja, serta membuat bon pupuk sebelum pelaksanaan pupuk dimulai. Pelaksanaan *Organizing* pembagian hanca kepada pekerja yang dilaksanakan saat apel yaitu 1 TPL terdiri dari 2 orang 1 penabur dan 1 pengecer. Pelaksanaan *Actuating* memastikan pelaksanaan pemupukan berjalan dengan baik mulai dari pengangkutan pupuk dari gudang hingga pengaplikasian pupuk di lapangan selesai. Pelaksanaan *Controlling* pemupukan dilakukan sampai pupuk yang ada di tempat pengeceran habis dan karung pupuk dikumpulkan, disusun rapi untuk dikembalikan ke gudang pupuk kemudian diikat plastik yang diikat dipokok. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendamping asisten yaitu membuat *Planning* membuat Rencana Kerja Harian (RKH) mulai dari jumlah tenaga kerja, alat yang digunakan, serta biaya yang akan dikeluarkan pada satu hari untuk segala kegiatan. Pelaksanaan *Organizing* membagi tugas mandor sesuai dengan fungsi dan kegiatan yang akan dilakukan. Pelaksanaan *Actuating* memastikan apakah rencana yang sudah dibuat berjalan dengan dan terlaksana seperti kegiatan pemupukan memastikan pupuk dan alat pendukung seperti truk pengangkutan semua telah tersedia. Pelaksanaan *Controlling* mengawasi semua kegiatan yang ada di afdeling 3 seperti kegiatan pemupukan sudah teraplikasikan semuanya melalui mandor atau turun ke lapangan secara langsung

Kesimpulan, pemupukan di ATS 1 tepatnya di Afdeling 3 sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol pemupukan. Jenis pupuk yang diaplikasikan sudah sesuai rekomendasi riset. Kebutuhan pupuk (dosis) yang diaplikasikan di Afdeling 3 sudah sesuai dengan permintaan yang sesuai dengan rekomendasi dari riset. Cara pengaplikasian pupuk di lapangan sudah sesuai SOP Kebun yaitu melingkar disekitar piringan 50 cm dari pokok. Saran, kendala pengaplikasian pupuk di kebun adalah penggunaan takaran unit pupuk yang sama untuk beberapa jenis pupuk dengan dosis yang berbeda dan alat transportasi pengangkutan pupuk. Upaya untuk mengatasi kendala dengan percepatan penyediaan takaran pupuk dan penambahan unit alat transportasi pengangkutan pupuk.

Kata kunci: Kelapa sawit, pemupukan kelapa sawit, prinsip 5t, manajerial kebun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.